

**PROSES BERKARYA SENI KALIGRAFI *MIXED MEDIA*
DENGAN MENGGUNAKAN ABU GOSOK PADA KELAS VIII 2
MTS DDI CABANG PADANGLAMPE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Oleh :
SYAMSUDDIN SAHIB
1054100 457 11

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax: (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SYAMSUDDIN SAHIB**, NIM **10541 0457 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rabbio, S.Pd., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetaf Mubandias, M.Sn. (.....)
2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. Sukarman, M.Sn. (.....)
4. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. (.....)

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 2660 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYAMSUDDIN SAHIB**
NIM : 10541 0457 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Proses Berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan
Menggunakan Abu Gosok pada Kelas VIII₂ MTs
BDI Cabang Padanglode**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Peneliti Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

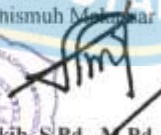

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
NIP. 19571231 197602 1 006

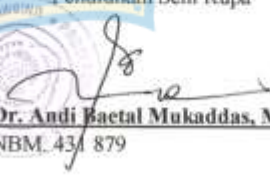

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Ajudin No. 259 ☎ (0411) 860 132 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221
<http://www.fkip-unismuh.sfu>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Syaamsuddin Saib.

Nim : 1054100415111

Prodi : Pend. Seni Rupa

Judul : Proses Berkarya Seni kaligrafi Mix Media dengan Menggunakan
Abrasive Pada kelas Umi 2 MTsS DDI Cab. Padanglampe.

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Andi Baetol Makaddar Spd.Mpa		
2	Drs. Ali Ahmad Muhdy M.Pd		
3	Drs. Benny Subanoro.. M.Sn		
4	Drs. Yabu. M.Sn.		

Makassar, ..10 April.....2018



Dr. Andi Baetol Makaddar Spd.Mpa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu..... Tanggal1438...H bertepatan tanggal
10 / Maret2018...M bertempat diruang Mini Hall..... kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :
Proses Berkarya Seni Kaligrafi Mix Media dengan Menggunakan
Abstrak pada Kertas Villa MTS PDI Bab Padanglampa.

Dari Mahasiswa :

Nama : Syamsuddin Lamb
Stambuk/NIM : 105910045711
Jurusan : Pend. Seni Rupa
Moderator : Dr. Andi Buekal Mubaddas. S.Pd.M.Sn
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : Emmy Saetan.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

.....
.....
.....

Disetujui

Penanggap I : Dr. A. Buekal Mubaddas. S.Pd.M.Sn.

Penanggap II : Drs. Ali Ahmad Mubady. M.Pd

Penanggap III : Drs. Benny Subianto. M.Sn

Penanggap IV : Drs. Yabu. M.Sn.



Makassar, 10 Maret2018.

Ketua Jurusan



(Dr. Andi Buekal Mubaddas S.Pd.M.Sn.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syamsuddin Sahib
Tempat, Tgl/Lahir : Gellenge, 15 Februari 1993
Stambuk : 1054100 457 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Proses berkarya Seni Kaligrafi *Mix Media* dengan Menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cab. Padanglampe.
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
2. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	11/11/2018	Sch. apa ker. yg. digunakan harus melen. fura fura baca. garis tidak boleh putus. Andi Baetal Mukaddas	Andi Baetal Mukaddas

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431/879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syamsuddin Sahib
Tempat, Tgl/Lahir : Gellenge, 15 Februari 1993
Stambuk : 1054100 457 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Proses berkarya Seni Kaligrafi *Mix Media* dengan Menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cab. Padanglampe.

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
2. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	3/6/10	- Kartu kontrol diganti. - Teknik penulisan maka format. - Rupa ilustrasi akan menggunakan warna abstrak dengan menggunakan referensi sebagai pembantu.	
2.	6/6/10	- Rupa ilustrasi akan menggunakan warna abstrak dengan menggunakan referensi sebagai pembantu. - Rupa ilustrasi akan menggunakan warna abstrak dengan menggunakan referensi sebagai pembantu.	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syamsuddin Sahib
Tempat, Tgl/Lahir : Gellenge, 15 Februari 1993
Stambuk : 1054100457 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Proses Berkarya Seni Kligrifi Mix Media dengan menggunakan abu gosok paa kelas VIII 2 MTS DDI Cab. Padanglampe

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
2. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uratan Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 3/6/2018	Perbaiki struktur penulisan lihat hasil koreksi pada halaman yang di tipat	
2.	Jelasa 5/6/2018	(Jah ay ayus)	

Catatan: Mahasiswa harus dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamsuddin Sahib
Stambuk : 105 4100 457 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses berkarya Seni Kaligrafi Mix Media dengan menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cab. Padanglampe.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 5 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Syamsuddin Sahib
NIM : 105 4100 457 11



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsuddin Sahib
Stambuk : 1054100 457 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Syamsuddin Sahib

NIM : 105 4100 457 11

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“jika mimpi tiada akhir adalah pemandu kalian, maka lampauwilah dibawa kibaran bendera tekat membara”.



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, kedua adikku
tercinta dan Keluarga besar
H.Kalla Sakka dan Tceme Saeni.

2. Orang-orang yang aku sayangi,
yang selalu mendukung dan
memberikan semangat serta
motivasi.

3. Almamaterku

ABSTRAK

Syamsuddin Sahib 2018 proses berkarya Seni Kaligrafi *mixed media* dengan menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe .Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Muhammad Rapi, M.Pd., dan pembimbing II Dr. Andi Baetal Mukaddas S.Pd.,M.Sn.,

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah proses pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi dalam pembelajaran seni lukis dan bagaimana kualitas karya seni lukis yang dihasilkan dari proses pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan abu gosok dalam pembelajaran seni lukis dan untuk mengetahui bagaimana kualitas karya yang dihasilkan dari proses pemanfaatan abu gosok dalam pembelajaran seni lukis. Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses melukis yang dilakukan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, mencampurkan abu gosok dengan lem fox putih, menempelkan abu gosok pada tripleks, proses pengeringan pertama, proses pewarnaan, dan proses pengeringan terakhir. Dalam proses melukis dalam memanfaatkan abu gosok yang dilakukan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kualitas karya seni lukis dengan menggunakan abu gosok yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan tergolong unik dan dari 26 siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok 90% di antaranya mampu mencapai nilai di atas rata-rata. Di mana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek ide, penguasaan Teknik, Bentuk dan kreatifitas serta kecemerlangan (*integrity, harmoni dan clarity*)

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karenanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: proses berkarya seni kaligrafi *mixed media* dengan menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepantasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E. M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, Phd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn., Pembimbing II, sekaligus Ketua Program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd., Pembimbing I Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Seluruh Dosen Program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi.
6. Kepada Teman-teman Mahasiswa pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang Membantu dan Memberi semangat serta memberikan dukungan.
7. Kepada kedua orang tuaku (Sahibe dan Nurhaedah) dan adikku serta keluarga besar Bapak H. Kalla yang selalu mendoakanku agar sehat selalu, mendukung langkah kemajuanku

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerjasamanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri kita yang menilai sejauh mana kebaikan kita, namun orang lainlah yang menilai sejauh mana akhlak kita.

*BillahiFiisabililhaqFastabiqulKhaerat
WassalamuAlaikumWr. Wb.*

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. TinjauanPustaka.....	7
1. Pengertian Proses	7
2. Pengertian <i>Mixed Media</i>	7
3. Pengertian Tekstur	10
4. Pengertian Kaligrafi	11
5. Pengertian Limbah	12
6. Pengertian Berkarya.....	13

7. Pengertian Hasil Karya	14
8. Kriteria Penelitian Melukis Kaligrafi <i>Mixed Media</i>	14
B. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi Penelitian.....	17
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	18
1. Variabel Penelitian	18
2. Desain Penelitian	18
D. Definisi Operasional Variabel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Observasi	21
2. Tes Praktik.....	21
3. Dokumentasi.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
1. Proses Pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi <i>Mixed Media</i> Pembelajaran Seni Lukis	27
a. Menyiapkan Alat dan Bahan	29
b. Membuat Sketsa	30
c. Pencampuran abu gosok dan Lem Fox.....	31
d. Proses penempelan abu gosok pada papan triplekx	32
e. Proses pengeringan pertama	33
f. Proses pewarnaan	33
g. Proses pengeringan.....	34
2. Kualitas Karya Seni Lukis Menggunakan abu gosok	
a. Integritas atau Kelengkapan (<i>integrity</i>)	35
b. Harmoni.....	36

c. Kecemerlangan (<i>clarity</i>).....	37
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR GAMBAR

Halaman		
Gambar 1	Dena lokasi	17
Gambar 2	proses berkarya seni kaligrafi	29
Gambar 3	bahan dan alat yang digunakan dalam berkarya seni kaligrafi	30
Gambar 4	Proses pemotongan papan Tripleks	30
Gambar 5	Proses desain padapapan tripleks	31
Gambar 6	Proses Membuat Sketsa	31
Gambar 7	Proses pencampuran abu gosok dan lem fox putih	32
Gambar 8	proses penempelan abu gosok	32
Gambar 9	Proses pengeringan I	33
Gambar 10	proses pewarnaan dasar	34
Gambar 11	Proses pewarnaan lanjutan (finising)	34
Gambar 12	proses pengeringan cat	35
Gambar 13	hasil penilaian karya dengan tingkat integritas	36
Gambar 14	hasil penilaian karya dengan tingkat harmoni	37
Gambar 15	hasil penilaian karya dengan tingkat kecemerlangan	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1	Instrumen penelitian 24
Tabel 1.2	Kriteria Penilaian 25
Tabel 2	Jadwal Penelitian 25
Tabel 3	Penilaian Kualitas Karya Seni Lukis oleh Guru mata pelajaran 38
Tabel 4	Penilaian Kualitas Karya Seni Lukis oleh peneliti 47
Tabel 5	Nilai Rata-rata kualitas karya siswa Berdasarkan Hasil Penilaian dari Guru dan Peneliti 52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di Sekolah, juga dianggap penting untuk mewujudkan sifat manusia budaya dalam mengembangkan kehidupan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni Tari, Musik, Rupa, Teater, Sastra, dan sebagainya. Seni juga sebagai aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertingkah laku, dan berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di Sekolah-Sekolah.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di sekolah, pada umumnya disenangi oleh siswa-siswa karena melalui pelajaran ini siswa dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun demikian hasil observasi menunjukkan, bahwa tidak banyak siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya berkarya Seni Kaligrafi dengan memanfaatkan limbah abu gosok dan karya seni ini termasuk karya Seni Lukis *Mixed Media*.

Karya seni khususnya seni lukis lahir dari seniman yang kreatif, artinya seniman selalu berusaha meningkatkan sensibilitas dan persepsi terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Sebaliknya masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya. Seniman yang kreatif akan membawa masyarakat keselera estetik yang lebih dalam, bukan selera yang mengarah pada kedangkalan seni. (Dharsono, 2004:28).

Pendidikan dapat diperoleh, baik secara formal maupun non formal. Kesemuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang

diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang didapatkan di bangku Sekolah. Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah yang secara terus menerus mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di MTS DDI Cabang Padanglampe yaitu guru yang mengajar seni budaya tersebut sudah mengarahkan siswa dalam memanfaatkan barang bekas seperti tempurung kelapa dan sendok bekas dalam menghasilkan karya Seni dan dalam berkarya masih monoton kedalam karya Seni Kriya. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya ide-ide atau terobosan baru dalam berkarya Seni khususnya karya Seni *Mixed Media* dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai dan dikategorikan sebagai limbah agar pemanfaatan terhadap limbah tersebut lebih efisien dan memiliki Nilai jual.

Selain itu, meski pernah melalukan proses pembelajaran dengan materi lukis, tapi masih monoton ke cat minyak diatas canvas. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang bersifat positif guna untuk pengembangan kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah pabrik abugosok dalam menghasilkan karya Seni Kaligrafi.

Bila kita teliti masalah yang ada dalam pemberian mata pelajaran ini, mungkin cukup banyak. Baik dari segi persiapan awal, bahan, penangkapan objek yang akan dilukis. Demikian pula penggunaan bahan yang baik dan benar, serta cara guru menyajikan pelajaran tersebut. Pembinaan yang dilakukan tetap berprinsip

untuk mencerdaskan siswa serta memberi dorongan agar tetap tekun dan senang terhadap mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Oleh karena itu dari tercapainya tujuan proses belajar mengajar maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan cara yang baik dalam melukis dengan memanfaatkan limbah Pabrik abu gosok. Pada umumnya pelajaran seni Budaya memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dan kedua adalah untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya untuk yang poin pertama adalah sebagai berikut, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara pengelolaan limbah Pabrik abu gosok menjadi karya seni Lukis Kaligrafi dengan baik dan indah. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru member siswa kebebasan untuk berekspresi melalui lukisan dengan caranya masing-masing. Tugas tersebut tidak member petunjuk tetapi memberi bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru adalah bimbingan yang sesuai dengan permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terja diterus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pembelajaran Seni rupa, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar diantaranya; ceramah, peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni rupa sangat diperlukan inovasi-inovasi dari pengajar dalam menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan suasana kejiwaan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe” agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam pemanfaatan limbah untuk berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media*.dapat dipenuhi.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana Proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan menggunakan limbah abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe Untuk terarahnya penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan limbah abu Gosok untuk menghasilkan karya Seni Kaligrafi pada kelas kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe ?
2. Bagaimana Proses siswa dalam memanfaatkan limbah abu gosok untuk menghasilkan karya Seni Kaligrafi pada kelas kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe ?
3. Kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam mengelolah limbah abu gosok untuk menghasilkan karya Seni Kaligrafi pada kelas kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses siswa dalam memanfaatkan limbah pabrik abu gosok untuk menghasilkan karya Seni Kaligrafi pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan memanfaatkan limbah pabrik abu gosok kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik
 - a) Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama dalam kegiatan memanfaatkan abu gosok dalam berkarya Seni.
 - b) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.
2. Secara praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe tentang Proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan pemanfaatan abu gosok

3. Secara teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyumbang perkembangan ilmu seni lukis, khususnya yang terkait dengan kemampuan memanfaatkan abu gosok dalam berkarya Seni.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan disajikan beberapa teori yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penelitian ini. Teori yang dimaksud merupakan hasil kajian pustaka yang dilakukan penulis dari berbagai sumber. Sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa teori yang akan dikemukakan di bawah ini yang ada hubungannya dengan proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan menggunakan limbah Pabrik abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.

1. *Mixed Media*

Mixed media atau yang biasa dikenal media campuran, seni visual, mengacu pada karya seni dalam pembuatan yang lebih dari satu media telah digunakan. Ada perbedaan penting antara "*mixed media*" karya seni dan "seni multimedia". Campuran media cenderung merujuk pada sebuah karya seni visual yang menggabungkan berbagai media Seni rupa tradisional yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah karya di atas kanvas yang menggabungkan cat, tinta, dan kolase bisa benar disebut "campuran media" pekerjaan, tetapi tidak sebuah karya "seni multimedia". "Seni multimedia Istilah menyiratkan lingkup yang lebih luas dari pada media campuran, menggabungkan seni visual dengan unsur-unsur non visual seperti rekaman suara, misalnya atau dengan unsur-unsur seni lainnya seperti sastra , drama, tari , grafis gerak , musik, atau interaktivitas.

Seperti asal katanya, *mixed media* berarti media yang digabung. *Mixed media* adalah sebuah karya seni yang menggabungkan berbagai media dan material menjadi satu. Dalam sebuah karya *mixed media* dibutuhkan kreativitas menggunakan berbagai media seperti kanvas, kertas, manik-manik, rajutan, metal, sampai benda-benda di sekitar kita. Gerakan *mixed media* ini lahir dengan semangat bahwa seni rupa yang baik tidak harus dihasilkan oleh material yang berkelas. Bahwa benda-benda di sekitar kita jika dirangkai dan dikomposisikan secara baik dapat menjadi karya seni yang bernilai.

Apakah kita bisa membuat seni *mixed media* secara asal, Ternyata tidak. Seni *mixed media* tetap harus memperhatikan satu tema yang mengikat keseluruhan gambar. Dari tema tersebut, sang pembuat karya memikirkan warna dasar, pola, gambar, sampai tulisan yang mendukung tema tersebut. Cara membuat *mixed media* adalah dengan memikirkan satu konsep utama kemudian menggunakan berbagai media untuk menghasilkan kesan yang diinginkan. Media tersebut kemudian disatukan dengan berbagai kombinasi teknik seperti teknik *stencil*, stempel, *image transfer*, *spray*, sampai teknik *emboss*. Teknik ini sering kali digabungkan dengan teknik kaligrafi dan pencantuman kutipan inspiratif. Mengenalkan seni *mixed media* kepada anak dapat meningkatkan kemauan anak untuk mengekspresikan diri. Seni *mixed media* juga memberikan pengalaman eksploratif terhadap berbagai media dan berbagai teknik. Dalam berkarya seni rupa *mixed media* membahas tentang bahan yang digunakan, sangat bervariasi karena dalam berkarya seni *mixed media* ini sangat umum namun bahannya terbagi dalam beberapa kategori di antaranya adalah:

a. Bahan Lunak

Yang dimaksud dengan bahan lunak adalah bahan yang bermateri mudah dirubah bentuknya. Yang antara lain adalah kain perca dan kertas hias. Kain perca adalah potongan - potongan kain yang tidak digunakan secara utuh pada proses penjahitan sebuah benda, potongan tersebut inilah yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam *mixed media* lukis. Selain itu ada pula kertas hias, yang juga dapat digunakan sebagai bahan dalam *mixed media*.

b. Bahan Keras

Bahan keras adalah bahan- bahan yang mempunya struktur yang keras dan tidak mudah untuk dirubah bentuknya. Contohnya adalah kayu dan triplek .kedua benda ini dapat dijadikan bahan dalam mixed media lukis. sBaik sebagai bahan pelengkap atau bahan dasar.

<https://www.bernas.id/53392-mengajarkan-kreativitas-pada-anak-lewat-mixedmedia.html>

c. Alat dan bahan yng digunakan dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

- | | |
|------------------|---------------------|
| 1. Alat : | 2) Bahan : |
| a) Spidol | a) Abu gosok |
| b) Cutter | b) lem putih (Fox) |
| c) Tripleks | c) Air |
| d) kuas | d) Cat minyak avian |
| e) Wadah plastik | e) Tinner |
| f) Kertas Koran | |
| g) Cutter | |

2. Tekstur

Adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan unsur tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya Seni rupa secara nyata dan semu. *Artifisial texture* (Tekstur buatan) merupakan Tekstur yang sengaja dibuat atau hasil penemuan dari kertas, logam, kaca, plastic, dan sebagainya. Sedang istilah *nature texture* (tekstur alami) merupakan wujud rasa permukaan bahan yang sudah ada secara alami, tanpa campur tangan manusia; seperti Batu, pasir, kayu, rumput, dan lain-lain. Texture dapat dibuat dengan teknik kolase, dengan kertas, dengan kayu, kain atau dengan menggunakan bahan bubur kertas, bubur kayu, beberapa barang bekas, dan sebagainya. Pada prinsipnya permukaan wajah menjadi rasa tertentu secara perabaan atau secara visual.

a. Jenis-jenis tekstore

- ✓ Tekstur buatan (*Artificial texture*), merupakan tekstur yang sengaja dibuat atau hasil penemuan: kertas, logam, kaca, plastic dan sebagainya.
- ✓ Tekstur alami (*Natural texture*), merupakan wujud rasa permukaan bahan yang sudah ada secara alami, tanpa campur tangan manusia: batu, pasir, kayu, rumput, dan lain sebagainya.
- ✓ Tekstur primer, yaitu tekstur yang terdapat pada bahan yang hanya terdapat dilihat dari jarak dekat.
- ✓ Tekstur sekunder, yaitu tekstur yang dibuat dalam skala tertentu

b. Tekstur menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

- ✓ Tekstur halus, adalah permukaannya dibedakan oleh elemen-elemen yang halus atau oleh warna.
- ✓ Tekstur kasar, adalah permukaannya terdiri dari elemen-elemen yang berbeda baik corak, bentuk maupun warna.

c. Fungsi Teksture

Dapat memberikan kesan pada persepsi manusia melalui penglihatan visual, seperti misalnya pada suatu bidang rata yang mempunyai perbedaan warna, maka warna yang gelap terlihat sebagai bayangan warna yang terang sehingga timbul kesan seolah-olah bidang tersebut tidak rata.

Secara keseluruhan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan pengolahan tekstur yang baik, maka tata ruangluarnya akan menghasilkan kesan dan kualitas ruang yang lebih menarik.

<http://satriowibisono.blogspot.com/2008/09/tekstur.html>

3. Kaligrafi

Berasal dari bahasa Yunani “*kallos*” berarti keindahan dan *grafien* sama dengan menulis. Bahasa Jepang Nihongo (日本語) adalah seni menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan. Seni Kaligrafi seni menulis rapi dan indah, atau aksara yang sudah dibentuk dengan menekankan keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi atau digayakan sehingga mempunyai nilai estetika. Dalam kebudayaan Islam merupakan salah satu bentuk keindahan Al-Quran disebut seni khath.

Kaligrafi dalam bahasa kita sering diasosiasikan terhadap tulisan Arab. Padahal tidak. Semua tulisan tangan yang indah bisa disebut dengan kaligrafi. Mungkin karena bahasa Indonesia yang tidak mempunyai keaksaraan yang kuat, sehingga tulisan indah dalam bahasa Indonesia hampir tidak ada (tulisan memang ada, tetapi tidak mementingkan unsur keindahan aksara).

Sejak ditemukan kertas sebagai media, kaligrafi berkembang sangat pesat. Di Tiongkok, Jepang dan Eropa misalnya, budaya menulis kaligrafi menjadi sebagai ciri khas para terpelajar. Kaligrafi mengiringi kecemerlangan ilmu pengetahuan saat itu. Dengan bermodalkan sebuah kuas dan tinta, para sarjana di Tiongkok menorehkan puisi keselembar kertas. Catatan - catatan penting di zaman Renaissance juga ditorehkan di dalam sebuah buku. Kini perkembangan tulis menulis sudah mulai bergeser. Sejak memasuki era digital dengan diperkenalkannya sistem operasi komputer seolah-olah kaligrafi sudah menjadi barang jadul nan usang. Bentuk dan ukuran huruf (*font*) bisa peroleh dengan menggunakan aplikasi (*software*) dan bisa di cetak dengan mesin (*printer*)

<http://web.unmetered.co.id/kaligrafi-kontemporer-studi/>

4. Limbah

Menurut peraturan pemerintah tahun no 18 tahun 1999 mengatakan bahwa limbah adalah segala hasil sisa kegiatan manusia. Adapun pembagian limbah menurut wujudnya.

- a. Limbah cair
- b. Limbah Padat

Limbah padat merupakan salah satu limbah yang terdapat banyak di lingkungan kita. Biasanya limbah padat tersebut berbentuk sampah. Bentuk, jenis dan komposisi limbah padat dapat dipengaruhi dari taraf hidup masyarakat dan kondisi alam. Secara umum klasifikasi limbah padat dapat sebagai berikut :

1. Sampah organik mudah busuk. (*garbage*)
2. Sampah anorganik dan organik tak busuk (*rubbish*)
3. Sampah abu (*ashes*)
4. Sampah bangkai binatang (*dead animal*)
5. Sampah sapuan (*street sweeping*)
6. Sampah industry (*industrial waste*)

jadi abu gosok termasuk dalam limbah abu yaitu limbah padat yang berupa abu biasanya dihasilkan dari hasil pembakaran. Sampah ini juga mudah terbawah angin karna ringan dan tak busuk. Maka dari itu muncul inisiatif memanfaatkan limbah abu gosok ini untuk membentuknya menjadi karya Seni Kaligrafi. Agar dapat memanfaatkan limbah ini.

<https://pengelolaanlimbah.wordpress.com/2012/06/16/pengertian-limbah-3/>

5. Pengertian berkarya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1997: 451) dijelaskan bahwa karya adalah hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan). Sedangkan, berkarya adalah mempunyai pekerjaan tetap, berprofesi. Dan berkarya dapat diartikan mencipta (melukis, mengarang dan sebagainya). Jadi berkarya adalah penggunaan keterampilan dan imajinasi secara kreatif dalam menghasilkan benda-benda estetis.

6. Pengertian hasil karya

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1997: 215). "Cipta, rasa, karsa, karya". Kata-kata tersebut kurang lebih mempunyai arti sederhana sebagai berikut: Cipta, pikiran atau akal, rasa, perasaan, karsa, niat atau kemauan, Karya, perbuatan yang membuahkan hasil. Hasil karya adalah sebuah perbuatan seseorang atau beberapa orang atau organisasi/lembaga yang menghasilkan sesuatu produk atau jasa. Karya merupakan bentuk tindakan nyata setelah proses oleh cipta dan rasa serta diniati berbuat sesuatu untuk membuahkan hasil. Pemahaman apa adanya, karya bisa membuahkan hasil negatif atau positif, sedikit atau banyak, berkualitas rendah atau unggul. Tetapi tentu yang kita bicarakan adalah karya yang membuahkan hasil positif dan berkualitas.

7. Kriteria penilaian melukis kaligrafi *mix media*

Menurut Jusmaeni (2015: 20) Kriteria penilaian melukis Kaligrafi *Mixed Media* ada 5 yaitu: ketepatan Bentuk, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan

a. Kesesuaian bentuk

Hal yang paling utama diperhatikan dalam melukis *Mixed Media* Kaligrafi adalah bentuk dari Kaligrafi karna bentuk sangat mempengaruhi baik tidaknya lukisan tersebut. Jadi sebelum memulai hal yang paling utama didesain adalah bentuk Kaligrafi.

b. Komposisi

Komposisi dalam seni rupa merupakan salah satu kaidah tentang tata letak atau cara menyusun objek dalam sebuah seni rupa atau dengan kata lain

komposisi ialah pembentukan atau penggunaan apa saja yang mungkin dibentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni atau serasi.

c. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar dan gambar yang dihasilkan.

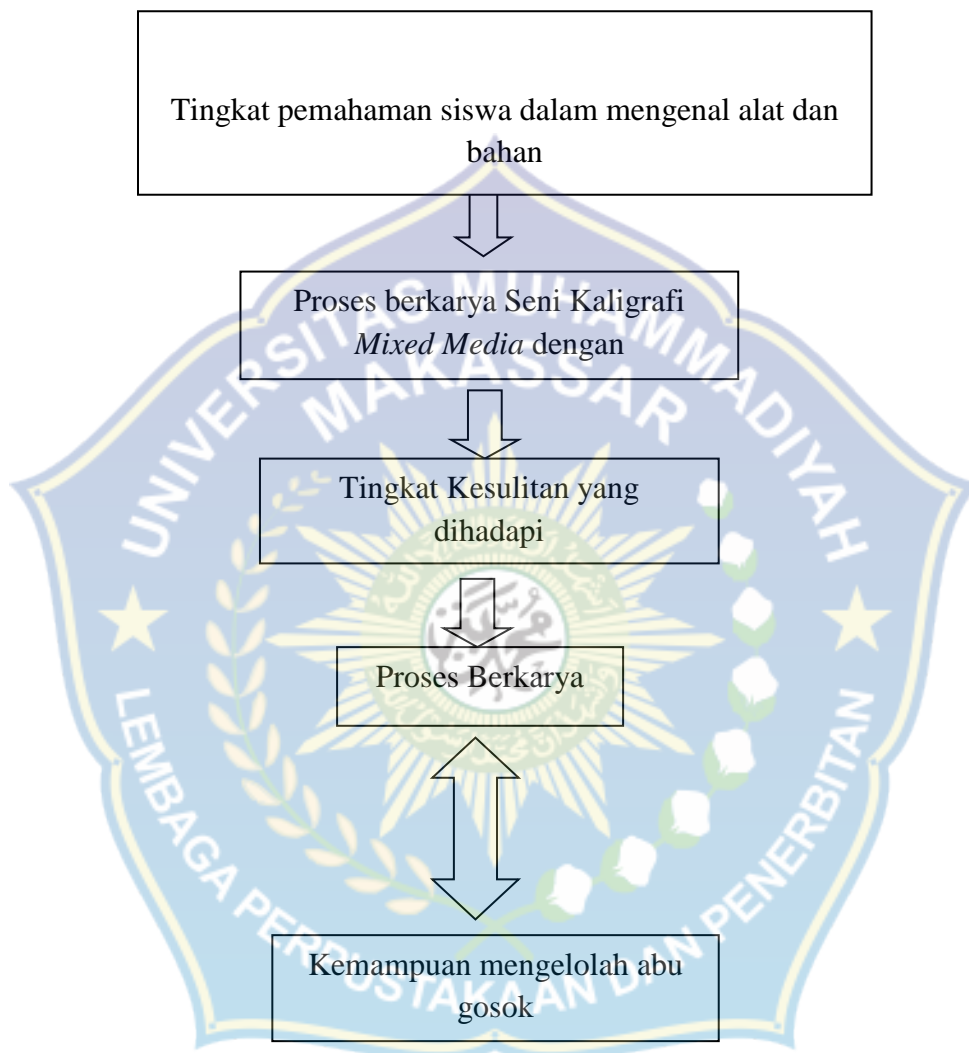
e. Kesatuan

Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar sehingga benda-benda yang diatur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek gambar saling mendukung sehingga menghasilkan gambar yang baik.

B. Kerangka Pikir

Keberadaan pendidik dan peserta didik merupakan dua faktor yang sangat penting di mana di antara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar pendidik, karena dalam proses pembelajaran pendidik tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada peserta didiknya. Semestinya setiap pembelajaran harus direncanakan dengan matang. Dan dalam setiap pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini mempunyai peranan besar untuk sebuah ketercapaian tujuan pendidikan. Mengetahui faktor pendukung akan membuat kita lebih mudah mengambil manfaat darinya untuk memuluskan jalan kita dan mengetahui faktor penghambat akan meminimalkan kegagalan.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 01.03.
Skema kerangka pikir penelitian.

BAB III

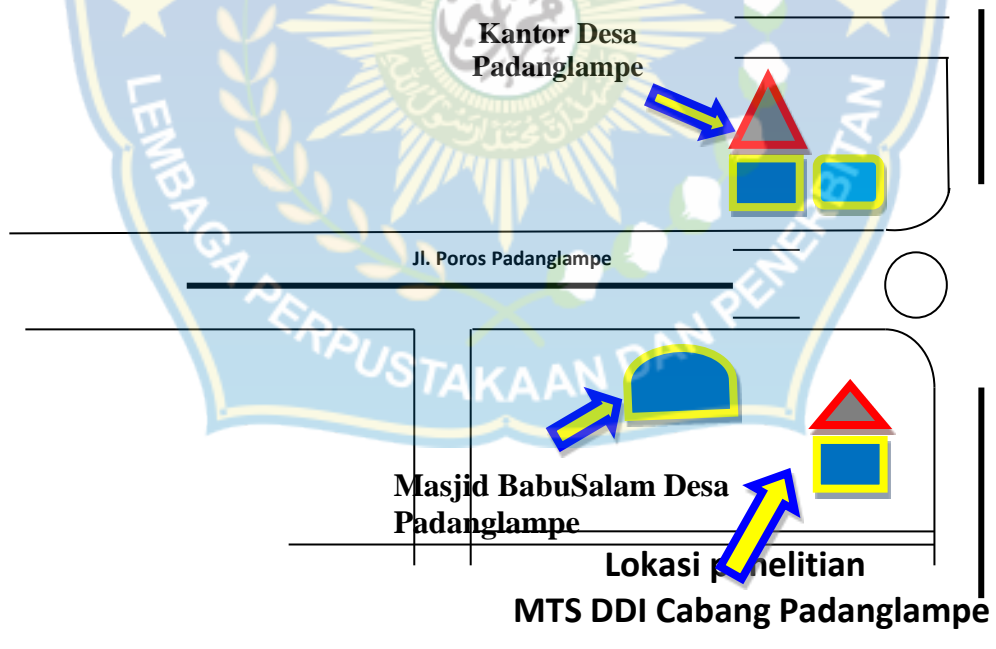
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang bersifat deskriptif artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang apa yang diteliti melalui pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah di Jalan Andi Muhammad Ali nomor 5 Padanglampe. Desa Padanglampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.



Gambar 1. 19
Dena lokasi penelitian

C. Variabel Penelitian

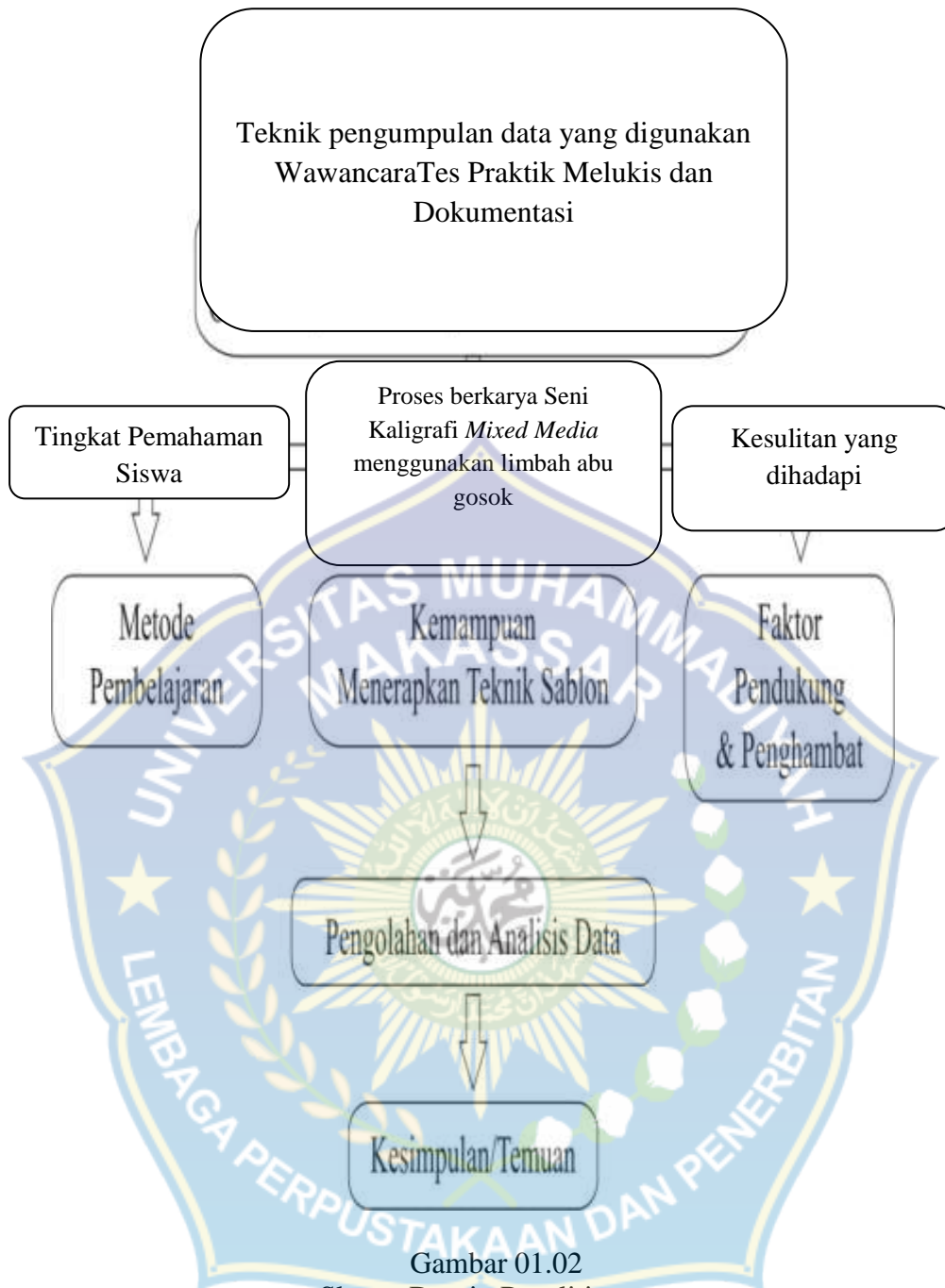
Variabel adalah masalah yang diamati dalam satu penelitian karena penelitian ini akan membahas Proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan menggunakan limbah abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.

Maka, adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam mengelolah bahan dalam berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.
2. Kesulitan yang dilalui dalam memamfaatkan abu gosok menjadi karya Seni Kaligrafi *Mixed Media* pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.
3. Hasil dari proses berkarya Seni Kaligrafi dalam pemamfaatan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.

D. Desain penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Sebagai langkah awal penulis memilih teknik penelitian pustaka, yakni dengan menelaah literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti berdasarkan buku-buku, majalah, surat kabar, internet atau dokumen lainnya. Kemudian peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan (dokumentasi dan tes praktik melukis), yakni pengumpulan data primer dari pengamatan langsung berupa penugasan/pelatihan merekam desain yang telah disiapkan. Untuk mencatat data hasil pengamatan digunakan format desain penelitian.



Gambar 01.02
Skema Desain Penelitian

Skema di atas untuk mendapatkan data tentang kemampuan melukis realis menggunakan teknik cat air, terlebih dahulu disusun instrumen penelitian berupa: dokumentasi dan tes praktik. Selanjutnya instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian data diolah dan dianalisis hingga dapat dilihat hasilnya yang dituangkan dalam kesimpulan/temuan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka secara operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengelolah bahan dalam berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.
2. Kesulitan yang dilalui dalam memanfaatkan abu gosok menjadi karya Seni Kaligrafi *Mixed Media* pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.
3. Hasil dari proses berkarya Seni Kaligrafi dalam pemanfaatan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cab. Padanglampe. sebanyak 26 orang, 13 laki-laki dan 13 perempuan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang kesulitan siswa dalam mengelolah dan memanfaatkan

abu gosok dalam berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media*, Wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

2. Tes Praktik melukis Seni Kaligrafi

Adapun bentuk instrumen yang diberikan adalah siswa diminta membuat karya Seni Kaligrafi *Mixed Media*. Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang Proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* dengan menggunakan limbah abu gosok. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam mengelolah abu gosok menjadi karya Seni Kaligrafi. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melukis Kaligrafi *Mixed Media* dengan abu gosok hingga menghasilkan karya yang menarik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa gambar atau foto mengenai proses dan tata cara saat melukis. Data ini merupakan data yang dapat menunjang dan berkaitan dengan penelitian. Alasan pemilihan cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

Berikut ini adalah langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan tes praktik melukis Kaligrafi *Mixed media* menggunakan abu gosok:

1. Menyampaikan rubrik penilaian pelaksanaan penilaian pada siswa
2. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian

3. Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
4. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
5. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
6. Melakukan penilaian yang dilakukan oleh tim penilai.
7. Mencatat hasil karya dan penilaian.
8. Mendokumentasikan hasil karya dan hasil penilaian

4. Teknik pengolahan data

1. Editing

Editing merupakan angket yang harus diteliti sedetail-detailnya untuk kelengkapan dan kebenaran pengisian serta terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.

2. Skoring

Skoring merupakan memberikan skor terhadap item-item yang ada di dalam angket.

3. Tabulasing

Tabulasing merupakan mentabulasi jawaban data yang diberikan dalam bentuk tabel yang dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

1. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, dimasukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Untuk mengetahui Proses peserta didik dalam melukis Kaligrafi dengan memanfaatkan abu gosok dapat dilihat dari nilai yang

diperoleh peserta didik melalui tes praktik melukis.

Adapun kriteria penilaiannya meliputi kemampuan:

1. Mengolah abu gosok
2. Teknik mengaplikasikan warna pada abu gosok yang telah dikelola sebelumnya.
3. Hasil karya Seni Kaligrafi *Mixed Media*.

Skor atau nilai yang disajikan tentang kemampuan peserta didik dalam melukis dengan menggunakan teknik cat air, selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisa menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan hasil tes. Untuk mengetahui komponen apa yang dikuasai dan tak dikuasai oleh peserta didik yang bersangkutan.

Karena yang hendak dideskripsikan oleh peneliti adalah proses berkarya Seni Kaligrafi *Mixed Media* pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe. dengan memanfaatkan abu gosok maka untuk mendeskripsikan kemampuan tersebut dibutuhkan persentase rata-rata dari nilai keseluruhan peserta didik kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.. Untuk mendapatkan persentase rata-rata peserta didik, maka skor diolah dengan menggunakan rumus aritmatik berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

I. Tabel 1.1 Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Ide/gagasan				
2.	Penguasaan teknis				
4.	Kegunaan				
5.	Wujud				
6.	Kreatifitas				
Hasil Penilaian					

Tabel 1.2 Kriteria penilaian :

Kriteria Indicator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

J. Tabel 2.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih 4 bulan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	TH. 2018 / Bulan															
		Januari				Februari				Maret				juli			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal																
2	Konsultasi dan ujian Proposal																
3	Pengumpulan Data																
4	Pengolahan dan Analisis Data																
5	Penulisan Skripsi																
6	Persiapan Ujian Skripsi																

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Proses pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

Hasil karya seni merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia. Kata pemanfaatan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses menggunakan suatu benda atau objek untuk membuat sesuatu yang berguna, baik itu dari segi estetis mau pun dari segi lainnya. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses penciptaan karya seni rupa murni, begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meyalurkan ide dan gagasannya, baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan, salah satunya adalah memanfaatkan abu gosok dan lem fox putih dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*.

Pemanfaatan abu gosok dan lem fox putih adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni rupa murni yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII II MTSS DDI Cabang Padanglampe. Dimana abu gosok salah satu bahan alami yang sering dijumpai dilingkungan sekitar khususnya pabrik yang masih menggunakan cara tradisional yaitu pembakarannya dari kayu ataupun ampas kulit padi sebagai bahan bakarnya. Salah satu contohnya dalam pembakaran geraba ataupun dalam produksi arang. Biasanya abu gosok ini biasa digunakan sebagai salah satu pembersih timbal atau kerak yang menempel

diperkakas dapur biasanya dipiring digelas dan lain sebagainya. Abu gosok ini sangat mudah didapatkan khususnya di daerah kampung. Maka dari itu untuk lebih mengefisienkan fungsi dari abu gosok ini kita jadikan bahan utama dalam berkarya seni, lem putih (fox) adalah salah satu lem dari bahan alami yang terbuat dari bahan campuran air sebagai pelarutnya dan dengan menggunakan jenis lem ini sebagai bahan dasar dalam berkarya khususnya dalam berkarya seni lukis yang nampak atau berbentuk sehingga mampu menghasilkan karya yang tergolong kuat dan awet. Apabilah abu gosok dan lem fox putih di campur maka akan mnghasilkan gumpalah abu gosok yang siap ditempel di manapun medianya karna memiliki daya rekat yang kuat dan tahan lama. Begitu juga dengan pewarnaan yang menggunakan cet minyak avian yang mencakup warna dasar dan hitam putih, dari kelima warna ini mampu menghasilkan berjuta warna. Selain itu warna yang dihasikan dari cet minyak avian ini tergolong cukup cemerlan warna yang dihasilkkan apalagi jika warna dicampurkan satu sama lain. sehingga dengan menggunakan ke dua bahan ini sebagai bahan dasar mampu menghasilkan karya yang unik, menarik serta dengan biaya yang minim.

Selain pemanfaatan abu gosok dan lem fox putih serta cet minyak avian yang menjadi bahan utama dalam pembuatan karya seni lukis, terdapat beberapa bahan dan alat lain yang dimanfaatkan untuk melengkapi proses pembuatan karya seni lukis tersebut. Seperti penggunaan tripleks dan beberapa alat pendukung lainnya.



Gambar 1.21. Proses berkarya seni kaligrafi
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

Pada proses pemanfaatan abu Gosok untuk berkarya *mixed media* seni Kaligrafi untuk menghasilkan karya seni lukis yang unik, menarik dan artistik ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Menyiapkan alat dan bahan,

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni lukis, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

Alat :

h) Spidol

i) Cutter

j) Tripleks

k) Gunting

l) Wadah plastik

m) Kertas Koran

2) Bahan :

a) Abu gosok

b) lem putih (Fox)

c) Air

d) Cat minyak avian

e) Tinner



Gambar 1.22 . abu gosok dan lem putih Fox yang digunakan dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

Pada proses menyiapkan alat dan bahan khususnya dalam proses menyiapkan media lukis (tripleks) hal yang perlu diperhatikan yaitu berupa tripleks berdasarkan ukuran yang telah ditentukan, yaitu satu lembar memiliki ketebalan 3 mm, kemudian dibagi empat bagian. Setelah itu tripleks yang telah dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan. Biasanya satu lembar tripleks dibagi kedalam 4 bagian, agar dalam segi pembiayaan cukup terjangkau



Gambar 1.23. Pemotongan papan tripleks menjadi beberapa bagian
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

b. Membuat sketsa

Setelah media tripleks dibagi kedalam 4 bagian, selanjutnya membuat sketsa dengan menggunakan spidol. Pada media tersebut sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing, baik itu dengan melihat referensi ataupun objek secara langsung. Akan tetapi pada bagian ini khususnya referensi siswa siswi dominan menggunakan tema kaligrafi kontemporer karena, menurut mereka seni Kaligrafi

kontemporer bentuknya jauh lebih unik dan bebas membentuk huruf menjadi lebih menarik dari bentuk aslinya yang ikat oleh hukum-hukum huruf kaligrafi yang berlaku atau sering disebut sebagai khat atau bentuk huruf yang digayakan khususnya seni aksara Arab. Hukum khat dalam seni aksara Arab yang memiliki hukum-hukum penulisan secara umum siswa belum mampu memahami karena kurangnya informasi yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya, maka dari itu siswa siswi lebih memilih tema kaligrafi kontemporer.



Gambar 1.24. Proses desain pada tripleks
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

c. Percampuran antara abu gosok dan lem putih Fox

Pada tahapan ini abu gosok dicampur lem putih fox diaduk sampai rata sehingga kedua bahan tersebut tercampur secara merata. Ada dua jenis abu gosok yang digunakan, yaitu abu gosok berwarna putih yang dari hasil pembakaran kulit gaba, sementara abu gosok warna hitam hasil dari pembakaran kayu atau sejenisnya. Jika menginginkan tekstur yang agak kasar maka kita menggunakan abu gosok yang berwarna hitam, sementara jika abu gosok yang

berwarna putih maka akan menghasilkan teksture yang halus permukaannya. Selain itu jika dicampur antara abu gosok dan lem putih fox maka takarannya satu liter abu gosok satu bungkus lem fox putih agar abu gosok ini daya rekat yang kuat apabila ditempelkan khususnya pada bidang miring.



Gambar 1.25.

Proses

pencampuran abu gosok dan lem fox putih
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

d. Proses penempelan abu gosok pada tripleks

Pada proses ini sudah masuk tahap inti dimana papan tripleks yang sudah di beri desain terlebih dahulu. lalu ditempelkan campuran abu gosok dan lem putih fox ke papan tersebut mengikuti pola yang ada pada papan tripleks, setelah semua pola penuh dengan abu gosok, kemudian dilengkapi dengan pemberian teksture sebagai bingkai dipinggir papan tripleks.



Gambar 1.26. Proses penempelan abu gosok pada papan tripleks
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

e. Pengeringan atau penjemuran pertama

Setelah proses penempelan selesai beserta dengan pemberian campuran lem putih fox dan semen putih dipinggirannya sebagai bingkai dari kaligrafi, agar lafadz kaligrafi dan teksture pinggirannya kuat dan tahan lama kemudian dijemur sampai kering agar tekstur kasarnya lebih tampak jika dilihat dari kejauhan. Proses pengeringan ini dilakukan secara manual dibawah terik matahari langsung bukan hanya agar cepat kering, tapi teknik pengeringan secara manual juga baik untuk kualitas dan ketahanan abu gosok menempel pada tripleks bidang miring agar menjadi sebuah kaligrafi yang berkualitas yang tahan lama.



Gambar 1.27. Proses penjemuran kaligrafi Mixed media
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

f. Proses pewarnaan

Pada proses pewarnaan siswa menggunakan 5 warna yang meliputi merah, biru, kuning sebagai warna dasar, sementara hitam dan putih sebagai warna netral. Dari kelima warna ini jika dicampurkan satu sama lain kan menghasilkan beribu warna. Dalam proses pewarnaan mencakup dua kali tahapan pewarnaan dalam berkarya seni Kaligrafi *Mixed media*. Tahapan

pertama meliputi pemberian warna dasar pada seluruh permukaan Kaligrafi meliputi bentuk atau khat Kaligrafi, *background* dan bingkai atau teksture kasar yang ada pada pinggir kaligrafi dalam pemberian warna pada pewarnaan dasar ini sebagian menggunakan warna gelap dan sebagian menggunakan warna terang. Setelah pemberian warna dasar merata maka selanjutnya dijemur dibawah terik matahari langsung.



Gambar 1.28. Proses pewarnaan dasar pada karya kligrafi
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

Tahapan kedua dilakukan setelah pewarnaan dasar pada tahapan pertama kering, dimana warna yang lebih terang dari warna dasar, dalam pewarnaan kedua ini keragaman warna sangat mempengaruhi hasil akhir dari karya seni kaligrafi *mixed media* ini.



Gambar 1.29. Proses pewarnaan lanjutan
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

g. Proses pengeringan atau penjemuran kedua

Pada tahapan ini sudah memasuki tahap terakhir yaitu proses penjemuran atau pengeringan semua warna yang telah digoreskan pada permukaan lukisan *mixed media* kaligrafi, proses ini juga bertujuan agar warna yang ditertumpuk atau menggumpal cepat kering. Maka dari itu prosesnya sama dengan proses pengeringan pertama, agar didapat hasil warna yang cemerlang.



Gambar 1.30. Proses pengeringan warna karya *Mixed Media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

2. Kualitas karya Seni kaligrafi *Mix Media* dengan menggunakan abu gosok

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan (*estetika*), jadi secara tidak langsung ketika kita ingin menciptakan suatu karya seni, nilai keindahan (*estetika*) menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni dengan sisi

keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahannya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

a. Integritas atau kelengkapan (*integrity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII 2 MTSS DDI Cabang Padanglampe, dapat dinyatakan tingkat integritas yang dimiliki siswa dalam berkarya sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Di mana siswa mampu membuat karya yang unik berdasarkan ide dan gagasan yang dikembangkan dari beberapa objek yang dipilih berdasarkan referensi yang diperoleh begitu pun warna-warna yang dituangkan berdasarkan imajinasi tersendiri, kemudian dipadukan untuk menghasilkan objek baru sehingga masing-masing siswa memiliki karya yang berbeda satu sama lain. Dilihat dari karya seni lukis yang dihasilkan oleh siswa secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 86% siswa kelas VIII 2 MTSS DDI Cabang Padanglampe sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 14% diantaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.



Gambar 1.31. Hasil karya seni lukis siswa MTS DDI Cabang Padanglampe dengan tingkat integritas yang baik

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)



Gambar 1.32. Hasil karya seni lukis siswa MTS DDI Cabang Padanglampe dengan tingkat integritas yang cukup baik

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

b. Harmoni (*Harmony*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya yang harmoni dengan cukup baik, dimana 76% siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 24% diantaranya masih mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek harmoni masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.



Gambar 1.33.karya siswa MTS DDI Cabang Padanglampe yang memiliki tingkat harmoni yang baik

Sumber:
Syamsuddin sahib



(Dokumentasi
April 2018)

Gambar 1.34.karya siswa MTS DDI Cabang Padanglampe yang memiliki tingkat harmoni yang cukup baik

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib April 2018)

c. Kecemerlangan (clarity)

Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan aspek kecemerlangan, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 95% siswa sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 5% diantaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indikator pencapaian nilai pada aspek kecemerlangan suatu karya.







Gambar 1.33.karya siswa MTS DDI Cabang Padanglampe yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin Sahib: April 2018)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe, hasil penilaian akan kualitas karya seni lukis dengan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi *Mixed Media* dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian kualitas karya seni lukis siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe oleh guru mata pelajaran

No	Nama siswa kelompok	Karya	Indikator Penilaian				Rata rata	kategorori
			Ide	Teknis	Bentuk	Kreatif		
1	Kelompok 1 Muh Arkam Nur Lina Nasrah Diki Wahyudi Putri Natasya Rafli		90	90	90		90	Baik
2	Kelompok 2 Muh farid w Firdaus Sahrul Nurindah S Resky Ayu andira		85	85	85		85	Cukup
	Kelompok 3 Rina Putri lestari Winda Anastasya Ahmad ridho Aslim hamza		95	95	95		95	Sangat baik


4	Kelompok 4 Haekal Riswan Randi firansya Jamal		90	90	90		90	Baik
No	Nama siswa kelompok	Karya	Indikator Penilaian				Rata rata	Katego ri
			Ide	Tekni s	Bentuk	Kreat if		
	Pajernanti Nurhidan Riska							



April 2018
Guru Mata Pelajaran

Syamsuddin sahib.,S.Pd

**Tabel 6. Nilai Rata-rata kualitas karya seni lukis siswa VIII 2 MTS DDI
Cabang Padanglampe Berdasarkan Hasil Penilaian dari Peneliti**

1	Kelompok 1 Muh Arkam							
	Nur Lina Nasrah Diki Wahyudi Putri Natasya Rafli		90 Nilai Kualitatif	90	90	Nilai Kuantitatif	90	Baik
2	Kelompok 2 Muh farid w Firdaus Sahrul Nurindah S Resky Ayu andira		80	80	80		80	Cukup
	Kelompok 3 Rina Putri lestari Winda Anastasya Ahmad ridho Aslim hamza		95	95	95		95	Sangat baik
4	Kelompok 4 Haekal Riswan Randi firansya Jamal Pajerianti Nurinda R Riska		85	85	85		85	Cukup

April 2018
Peneliti

Syamsuddin sahib.,S.Pd

Kriteria		
Indicator		
Pencapaian		
Kompetensi		
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

Tabel 7 kriteria penilaian:

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu proses pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi *Mixed Media*, dan kualitas karya seni lukis yang dihasilkan dari proses pemanfaatan abu gosok dalam berkarya kaligrafi *Mix Media*.

1. Proses pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi *Mixed Media* pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe.

Proses pemamfaatan abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi *Mixed Media* pada siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe, selain ditekankan pada penggunaan teknik, hal yang paling diutamakan yaitu penggunaan alat dan bahan khususnya dalam mengelolah abu gosok dan lem fox putih menjadi bahan utama

dalam berkarya seni lukis. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa abu gosok dan lem fox putih merupakan 2 jenis bahan yang pada dasarnya tidak memiliki sifat yang sama, karena satu bahan yang bersifat bubuk dan satu bersifat cair, dimana lem fox putih memiliki sifat agak padat seperti pasta, dan akan mengalami pembekuan pada saat kering serta tidak memiliki warna yang bervariasi, sementara abu gosok yang bersifat bubuk mudah sekali dibentuk jika dipadukan dengan wujud yang lain misalnya seperti lem fox putih yang sifatnya cair seperti pasta. Jika kedua bahan ini dipadukan akan menghasilkan seperti adonan kue namun sedikit lebih padat. Sehingga dengan menggunakan 2 bahan ini akan memperoleh zat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam berkarya seni lukis *Mixed Media*. Ketika kedua zat ini dicampurkan maka membutuhkan proses yang lama untuk pengeringannya, sehingga dalam proses berkarya diperlukan kesabaran serta keuletan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi, proses melukis dengan menggunakan bahan utama lem abu gosok harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe dalam berkarya seni lukis *Mixed media* menggunakan bahan abu gosok antara lain:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni lukis *Mixed media*. Baik itu abu gosok, lem fox putih sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe telah melakukan dengan

cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan lem fox putih, sehingga dalam proses pencampuran bahan utama tidak sesuai dengan takaran yang direncanakan sebelumnya. Sehingga dalam pencampurannya volume abu gosok tetap sama namun yang dikurangi adalah lem fox putihnya, yang sebelumnya perbandingan 1 liter abu gosok dan 1 bungkus lem fox putih menjadi setengah bungkus lem fox putih dengan 1 liter abu gosok. dari hasil pencampuran antara abu gosok dan lem fox putih hasil tidak terlalu kental dan kuat namun cukup bias menempel pada bidang miring. Selain itu dampak yang lain yang ditimbulkan dari kekurangan lem fox putih ini. Adonannya jadi meluber kemana-mana dan agak susah untuk dibentuk. Jadi sedikit mengurangi nilai estetikannya.

b. Membuat sketsa

Dalam membuat sketsa lukisan, siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe. Sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan objek sebagai referensi dalam berkarya, karna referensinya adalah kaligrafi, kita tentunya mengerti bagaimana tentang kaligrafi tersebut, karna temanya kaligrafi Arab, kita tentunya mengerti tentang kaligrafi Arab diatur oleh hukum-hukum *khath*. Karna pada proses pembelajaran seni budaya sebelumnya belum pernah mengajarkan hukum-hukum *khath* dalam penulisan aksara Arab. Maka dari itu siswa pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe, tema kaligrafi mereka lebih mengarah pada kaligrafi kontemporer, yaitu kaligrafi modern yang lepas dari hukum-hukum *khath*. Pada proses desain pada papan tripleks tiap kelompok untuk memudahkan

dalam mendesain mereka terlebih dahulu mencari referensi dari internet tentang bentuk-bentuk kaligrafi moderent, setelah itu diterapkanlah contoh kaligrafi tersebut pada tripleks dengan menggunakan pencil. dilakukan berdasarkan pengalaman melukis yang telah dilakukan pada umumnya pada lingkungan sekolah, siswa kemudian memadukan beberapa objek tersebut sehingga menghasilkan objek baru yang unik dan terlihat lebih harmonis. Walau pun pada dasarnya jika melihat dan memperhatikan karya-karya siswa yang dihasilkan masih ada beberapa siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe yang masih kebingungan dan masih sulit untuk memadukan beberapa objek yang telah ditentukan tersebut. Sehingga dari beberapa siswa tersebut masih mengikuti pola-pola lukisan yang telah ada secara keseluruhan.

c. Pencampuran abu gosok dan lem putih fox

Pada tahapan ini siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe, memasuki tahap pencampuran abu gosok dan lem fox putih, dimana pada proses ini menjadi penentu daya tahan dari lafadz kaligrafi. Karna pada proses ini siswa mengalami beberapa kesulitan, yaitu minimnya pembiayaan, kemudian ini menjadi kendala dalam memaksimalkan daya tahan dari lafadz kaligrafi dibidang miring. Dalam pemamfaatan abu gosok, siswa kelas VIII 2 MTS Cabang Padanglampe menggunakan 2 jenis abu gosok, yaitu abu gosok yang berwarna hitam dan abu gosok berwarna putih, dimana tekstore dari 2 jenis abu gosok ini berbeda, karena abu gosok yang berwarna putih jika dicampur dengan zat lain maka hasilnya lembut sementara abu gosok bewarna hitam sedikit agak kasar karna pada saat mengalami proses pembakaran kurang sempurna.

d. Penempelan abu gosok pada papan tripleks

Pada proses ini siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe mengalami kendala yang cukup serius dimana hasil pencampuran abu gosok dengan lem fox putih ini kurang kental karna takaran pencampuran bahan tidak sesuai dengan perencanaan disebabkan dari kurangnya lem fox putih. Jadi pada saat proses penempelan ke papan tripleks dengan mengikuti pola desain tidak rapi disebabkan kurangnya lem fox putih saat pencampuran dengan abu gosok. Maka dari itu lafadz yang berbentuk relief meluber keluar dari pola kaligrafi sebelumnya.

e. Pengeringan atau penjemuran pertama

Setelah proses penempelan selesai beserta dengan tekstur kasar dipinggirannya, agar lafadz kaligrafi dan tekstur pinggirannya kuat dan tahan lama kemudian dijemur sampai kering agar tekstur kasarnya lebih tampak jika dilihat dari kejauhan. Proses pengeringan ini dilakukan secara manual dibawah terik matahari langsung bukan hanya agar cepat kering, tapi teknik pengeringan secara manual juga baik untuk kualitas dan ketahanan abu gosok menempel pada tripleks bidang miring agar menjadi sebuah kaligrafi yang berkualitas yang tahan lama.

f. Proses pewarnaan

Pada proses pewarnaan ini pemahaman siswa tentang warna belum ada, maka dari itu proses pewarnaan dimulai dari dasar. Pada proses pewarnaan siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe menggunakan 5 warna yang meliputi merah, biru, kuning sebagai warna dasar, sementara hitam dan putih

sebagai warna netral. Dari kelima warna ini jika dicampurkan satu sama lain kan menghasilkan beribu warna. Dalam proses pewarnaan mencakup dua kali tahapan pewarnaan dalam berkarya seni Kaligrafi *Mixed media*. Tahapan pertama meliputi pemberian warna dasar pada seluruh permukaan Kaligrafi meliputi bentuk atau khat Kaligrafi, *background* dan bingkai atau tekstur kasar yang ada pada pinggir kaligrafi dalam pemberian warna pada pewarnaan dasar ini sebagian menggunakan warna gelap dan sebagian menggunakan warna terang. setelah pemberian warna dasar merata maka selanjutnya dijemur dibawah terik matahari langsung. Setelah warna dasar kering, tahapan kedua dilakukan setelah pewarnaan dasar pada tahapan pertama kering, dimana warna yang lebih terang dari warna dasar, dalam pewarnaan kedua ini keragaman warna sangat mempengaruhi hasil akhir dari karya seni kaligrafi *mixed media* ini.

g. Proses pengeringan

Pada tahapan ini sudah memasuki tahap terakhir yaitu proses penjemuran atau pengeringan semua warna yang telah digoreskan pada permukaan lukisan *mixed media* kaligrafi, proses ini juga bertujuan agar warna yang ditertumpuk atau menggumpal cepat kering. Maka dari itu prosesnya sama dengan proses pengeringan pertama, agar didapat hasil warna yang cemerlang.

2. Kualitas karya seni lukis kaligrafi *Mixed media* dengan memanfaatkan abu gosok.

Kualitas karya seni lukis dengan memanfaatkan abu gosok dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas, yaitu terdiri atas penilaian aspek integritas, aspek harmonis serta aspek kecemerlangan. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam

proses pembelajaran yang telah berlangsung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembelajaran seni rupa yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Padanglampe dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

a. Integritas (*integrity*)

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek integritas siswa memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana siswa yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan dan penggunaan teknik yang baik. Di mana dalam proses menerapkan atau pemilihan warna dapat disesuaikan berdasarkan objek yang telah dibuat serta mampu memadukan beberapa objek serta warna-warna tertentu sehingga terlihat lebih sesuai baik itu dalam memadukan warna dan objek-objek yang telah ditentukan berdasarkan ide dan gagasannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah diciptakan. Dimana dari 4 kelompok siswa, 3 kelompok siswa mampu mencapai hasil yang memuaskan bahkan 2 kelompok siswa mampu mencapai nilai mendekati sempurna yaitu kelompok 3 dan kelompok 2 yang rata-rata nilainya dari indikator pencapaian tertinggi 100% mampu menghasilkan 95% dari nilai sempurna.

b. Harmoni (*Harmony*)

Pada indikator pencapaian tingkat harmoni suatu karya, selain dari aspek penguasaan bahan dan penggunaan teknik, yang juga menjadi hal utama yang perlu diperhatikan yaitu pada aspek penentuan gagasan. Dalam proses menciptakan suatu karya aspek penentuan gagasan akan mempengaruhi tingkat harmoninya suatu karya, karena baik buruknya suatu gagasan yang telah

ditentukan akan berpengaruh besar pada objek yang dituangkan ke dalam karya. Sama halnya dalam penerapan bahan, ketika dalam proses berkarya seorang pekerja seni menerapkan bahan dengan perhitungan yang baik dan matang maka akan menghasilkan karya yang lebih berkualitas, baik itu dari segi kerapian maupun dari segi lainnya sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih harmoni.

Berdasarkan penilaian dari segi tingkat harmoninya suatu karya, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe tergolong sangat baik, dari 4 kelompok siswa ada 2 kelompok siswa yang rata-rata nilainya sangat baik yaitu kelompok 3 dan kelompok 2 yang mendapat nilai 95% persentase nilai dari pencapaian nilai tertinggi. Serta kelompok 1 yang persentase nilainya 90% dan kelompok 4 dengan persentase nilai 85% Hal ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan lukisan yang baik dan berkualitas, terutama dari segi harmoninya suatu karya terutama karya seni lukis, tidak harus menggunakan bahan-bahan yang pada umumnya sering digunakan. Namun juga dapat menggunakan bahan-bahan lain seperti abu gosok dan lem fox.

c. Kecemerlangan (*clarity*)

Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu karya dalam aspek kecemerlangan, yang paling ditekankan yaitu pada proses penguasaan bahan, terutama dalam proses pemilihan dan penerapan warna pada objek lukisan yang telah dibuat dalam bentuk sketsa. Selain dalam penggunaan warna, penggunaan teknik juga sangat berpengaruh untuk memperoleh tingkat kecemerlangan suatu karya, dengan menggunakan teknik yang baik juga akan menghasilkan karya

yang baik begitu pun sebaliknya. Keberhasilan pada aspek kecemerlangan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kecemerlangan suatu karya berhasil, tingkat harmoni dan integritas karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 25 siswa dibagi menjadi 4 kelompok diantaranya sudah memiliki persentase nilai yang memuaskan. Meski pun masih ada satu siswa yang hanya mendapatkan nilai standar dalam aspek ini yaitu kelompok 4 yang rata-rata persentase nilainya dalam aspek kecemerlangan hanya mencapai 85%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pemanfaatan abu gosok ini terdiri dari beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta proses yang telah dipraktikkan. Dimana proses melukis dengan menggunakan abu gosok ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreativitas yang baik.
2. Kualitas karya seni lukis dengan menggunakan abu gosok yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan tergolong unik dan 95% siswa mampu mencapai rata-rata nilai standar. Dimanapenilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilaian kualitas yang meliputi penilaian aspek integritas (*integrity*), Harmoni (*harmony*) dan kecemerlangan (*clarity*). Berdasarkan pembahasan indikator penilaian kualitas tersebut dapat disimpulkan dan diuraikan bahwa hasil karya seni lukis kaligrafi *mixed media* siswa kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe. memiliki tingkat kualitas yang baik dari semua aspek.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang pemanfaatan abu gosok dalam berkarya seni lukis *mixed media* kaligrafi sebagai materi seni rupa murni maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memotivasi baik itu secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Diharapkan kepada menteri pendidikan maupun pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengespresikan kreativitas-kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BaduduZain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud). 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drs, ArifSantoso, M,Pd. 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi terbaru*. Jakarta: Mahkota Kita.
- Faisal Muh, 2011. *Desain Dasar Dwimatra*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- AshariMeisar. 2016. *Kritikseni (Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni)*. Makassar: Media Qita Foundation.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa I*. Bahan Ajar Tertulis. UNNES
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, NanaS. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- SunaryodanSumartono. 2006. *Seni Lukis Dasar (Bahan Ajar Seni LukisI)*.Buku Ajar. UNNES
- Syafi'i.2006. *Buku Ajar Tertulis*. Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa UNNES.

Sumber dari Internet

(<https://www.bernas.id/53392-mengajarkan-kreativitas-pada-anak-lewat-mixed-media.html>)

(<http://web.unmetered.co.id/kaligrafi-kontemporer-studi/>)

(<http://satriowibisono.blogspot.com/2008/09/tekstur.html>)



A

n

A. Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses berkarya seni kaligrafi *Mixed media* dengan menggunakan abu gosok pada kelas VIII 2 MTS DDI Cabang Padanglampe. adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No	Proses pemamfaatan Abu gosok dalam berkarya seni kaligrafi <i>Mixed media</i>	Deskripsi
1	Menyiapkan alat dan bahan	Dalam menyiapkan alat dan bahan. Siswa meggunakan abu gosok sebagai bahan utama serta alat dan bahan lainnya yang menjadi penunjang proses berkarya.
2	Membuat pola desain	Pada tahapanini dalam membuat pola sisa memilih kaligrafi dengan tema kontemporer dengan bentuk sederhana dan mudah untuk ditiru

3	Pencampuran abu gosok dengan lem fox putih	Pada proses ini siswa menggunakan 2 jenis abu gosok yaitu abu gosok berwarna putih dan hitam dimana kedua abu gosok ini memiliki teksture yang berbeda kepada saat dicampur dengan lem fox dan air
4	Proses penempelan abu gosok ke papan tripleks	Pada proses ini siswa menempelkan abu gosok pada papan triplek yang sudah diberikan desain terlebih dahulu
5	Proses pengeringan pertama	Pada proses ini lafadz kaligrafi yang sudah ditempelkan abu gosok, agar kering dan tahan lama maka harus dijemur dibawah trik matahari langsung

6	Proses pewarnaan	<p>Dalam proses ini siswa memberikan warna dasar ke seluruh bagian lukisan tekstore yang telah dibentuk setelah perwarnaan dasar karya kaligrafi dijemur sjenak agar warna dasar keing setelah itu baru lanjut pewarnaan selanjutnya yaitu pewarnaan kedua dengan menambahkan kesan atau penumpukan warna diatas warna dasar karna teknik yang digunakan yaitu teknik pewarnaan gradasi</p>
7	Proses pengeringan kedua	<p>Pada proses ini lafadz kaligrafi yang sudah ditempelkan abu gosok, dan warna yang telah disapukan pada kaligrafi agar kering dan tahan lama maka harus dijemur dibawah terik matahari langsung</p>

A. Instrumen penilaian

No.	Indikator kemampuan	Hasil penilaian			
		90-100 (SangatBaik)	80-89 (Baik)	70-79 (Cukup)	50-69 (Kurang)
1	Integritas (<i>integrity</i>)				

2	Harmoni (<i>harmony</i>)				
3	Kecemerlangan (<i>clarity</i>)				

Keterangan:

90 – 100= sangatbaik

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

50 –69 = kurang

B. Dokumentasi



Gambar1.34. Proses mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.35. Abu gosok dan lem putih Fox yang digunakan dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.36. Proses pemotongan triplek yang digunakan dalam berkarya seni kaligrafi *mixed media*

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.37. Proses percampuran abu gosok dan lem putih fox dalam berkarya kaligrafi *mixed media*

Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.38. Proses desain pada papan tripleks dalam berkarya kaligrafi *mixed media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.39. Proses penempelan abu gosok pada papan dalam berkarya kaligrafi *mixed media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.40. Proses pengeringan kaligrafi abu gosok dalam berkarya kaligrafi *mixed media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.41. Proses pewarnaan dalam berkarya kaligrafi *mixed media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.42. Proses penjemuran kaligrafi dalam berkarya kaligrafi *mixed media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.43. hasil karya seni kaligrafi kelompok 4 dalam kaligrafi dalam berkarya kaligrafi
mixed media
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.44. hasil karya seni kaligrafi kelompok 3 dalam kaligrafi dalam berkarya kaligrafi
mixed media
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.45. hasil karya seni kaligrafi kelompok 1 dalam berkarya kaligrafi *mixed media*
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)



Gambar1.46. hasil karya seni kaligrafi kelompok 2 dalam kaligrafi dalam berkarya kaligrafi
mixed media
Sumber: (Dokumentasi Syamsuddin sahib :April 2018)

RIWAYAT HIDUP



Syamsuddin Sahib merupakan buah cinta dari bapak Sahibe Tceme dan ibu Nurhaedah ini lahir di Gellenge tepatnya pada tanggal 15 September 1994. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan dasar di SDN 19 Gellenge pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005, pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikannya di MTSS DDI Cabang Padanglampe, dan berhasil menamatkan pendidikannya pada tahun 2008 pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikannya di MA DDI Cabang Padanglampe. Dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama setelah melewati beberapa kekhawatiran dari keluarganya khususnya kedua orang tuanya, penulis kembali membulatkan tekatnya untuk melanjutkan petualangannya di ibu kota Sulsel dengan melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan konsentrasi Pendidikan seni rupa. Berkat limpahan rahmat, nikmat dan lindungan ALLAH SWT do'a yang tidak pernah kering dari kedua orang tua dan semangat dari keluarga dan teman-teman serta bimbingan dan arahan dari semua dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya pada program studi pendidikan Seni Rupa, berhasil menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **PROSES BERKARYA SENI KALIGRAFI *MIXED MEDIA* DENGAN MENGGUNAKAN ABU GOSOK PADA KELAS VIII 2 MTS DDI CABANG PADANGLAMPE**

**DAFTAR HADIR
MADRASAH TSANAWIYAH DDI CABANG PADANGLAMPE
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	NAMA SISWA	JADWAL PENELITIAN					KETERANGAN
		16 April 2018	17 April 2018	18 April 2018	19 April 2018	20 April 2018	
1	AHMAD RIDHO	✓	✓	✓	✓	✓	
2	ANASTASYA	✓	✓	a	✓	✓	
3	ARDI	a	✓	✓	✓	✓	
4	ASLIM HAMZAH	✓	✓	✓	✓	✓	
5	AYU ANDIRA	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DIKI WAHYUDI	✓	a	✓	a	✓	
7	FIRDAUS	✓	✓	✓	✓	✓	
8	FUTRI NATASYA	✓	✓	✓	✓	✓	
9	HAEKAL	✓	✓	✓	✓	✓	
10	JAMAL	✓	✓	a	✓	✓	
11	MUH. FARIQ WAJEDI	✓	a	✓	✓	✓	
12	MUH. ARKAM	✓	✓	✓	✓	✓	
13	NASRAH	✓	✓	✓	✓	✓	
14	NURINDAH RAHMAT	a	✓	✓	a	✓	
15	NURINDAH SASKIYA	✓	✓	✓	✓	✓	
16	NURLINA	✓	✓	✓	✓	✓	
17	PAJERIAN TI	✓	a	✓	✓	✓	
18	PUTRI LESTARI M	✓	✓	✓	✓	✓	
19	RAFLI	✓	✓	✓	✓	✓	
20	RANDI FIRANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	
21	RESKI	✓	✓	✓	a	✓	
22	RINA	✓	✓	✓	✓	✓	
23	RISKA	✓	✓	✓	✓	✓	
24	RISWAN	✓	✓	✓	✓	a	
25	SAHRUL	✓	✓	✓	✓	✓	
26	WINDA	✓	✓	a	✓	✓	

SILABUS

NAMA SEKOLAH/MADRASAH

: Mts DDI Cab. Padang Lampe

MATA PELAJARAN

: Seni Budaya/ Seni Rupa

KELAS/SEMESTER

: VIII I

TAHUN PELAJARAN

: 2017/2018

STANDAR KOMPETENSI : BERKARYA SENI RUPA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrument	Contoh Instrument		
1. Mengidentifikasi Karya seni rupa murni	Karya seni mix media	1. Mengidentifikasi barang-barang yang memiliki peluang untuk di jadikan karya seni mix media 2. Membuat karya seni rupa <i>mixed</i> media		Uraian	Uraian			
				Praktek	Praktek			



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

SEKOLAH : MTS DDI Cabang Padanglampe
MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Seni Rupa)
KELAS/SEMESTER : VIII/ 2
ALOKASI WAKTU : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI : 1. Mengapresiasi karya seni rupa
KOMPETENSI DASAR : 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa Murni.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu :

pertemuan 1 dan 2

1. Membuat kliping karya seni rupa murni 2 Dimensi
2. Membuat tanggapan secara tertulis tentang keunikan gagasan dan teknik pembuatan karya seni rupa murni 2 Dimensi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI POKOK

Apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat (JawaTengah)

1. Keunikan gagasan
2. Teknik pembuatan karya seni rupa *Mixed media*

C. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan CTL:
- tanya jawab,
- diskusi,
- dan pemberian tugas.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 dan 2

1. Pendahuluan

- Apersepsi dan Motivasi :

- Guru menyampaikan informasi kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa
- Guru menyampaikan apersepsi tentang seni rupa murni
- Guru memberi motivasi tentang apresiasi dan berkarya seni rupa murni

2. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melihat tayangan proses pembuatan dan hasil karya seni rupa terapan daerah
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Siswa membentuk kelompok menjadi 4 kelompok
- ☞ Diskusi kelompok tentang proses pembuatan karya seni rupa 2 dimensi murni *Mixed Media*
- ☞ Membuat tanggapan secara tertulis tentang keunikan gagasan, teknik pembuatan karya seni 2 dimensi Murni
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Guru memberi tugas pembuatan kliping

Pertemuan ke 3 dan ke 4

Pendahuluan

- Apersepsi dan Motivasi :

- Guru menyampaikan informasi kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa
- Guru menyampaikan apersepsi tentang seni rupa terapan
- Guru memberi motivasi tentang apresiasi seni rupa

2. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melihat dan mengarahkan siswa dalam proses pembuatan karya seni kaligrafi *mixed media*
- ☞ Mengarahkan siswa dalam setiap anggota dalam kelompok dalam proses berkarya seni kaligrafi *mixed media*
- ☞ Mengarahkan siswa disetiaptahapan berkarya seni kaligrafi *mixed media*.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Mengarahkan siswa dalam berkarya seni 2 dimensi dengan limbah organik dan anorganik sampai tahap finishing.
- ☞ Mengarahkan siswa dalam memberikan apresiasi pada karya yang sudah dibuat pada setiap kelompok.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Guru memberi tugas pembuatan kliping



E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku teks Seni Budaya
2. Gambar karya seni rupa terapan : kria dan desain.

F. PENILAIAN

6`Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian				
	Ide	Teknik	Bentuk	kreatif	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa Murni daerah setempat• Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni rupa Murni daerah setempat					<ul style="list-style-type: none">• Presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan gagasan ,teknik seni rupa Murni• Buatlah kliping karya seni rupa Murni• Buatlah tanggapan secara tertulis tentang keunikan gagasan dan teknik pembuatan karya seni rupa murni.

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

April 2018

Peneliti
Pelajaran

Guru Mata

Syamsuddin sahib
sahib.,S.P

Syamsuddin

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku teks Seni Budaya
2. Gambar karya seni rupa terapan : kria dan desain.

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian				Contoh Instrumen
	Ide	Teknik	Bentuk	kreatif	
<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa Murni daerah setempat• Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni rupa Murni daerah setempat					<ul style="list-style-type: none">• Presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan gagasan ,teknik seni rupa Murni• Buatlah kliping karya seni rupa Murni• Buatlah tanggapan secara tertulis tentang keunikan gagasan dan teknik pembuatan karya seni rupa murni.

April 2018

Peneliti

Syamsuddin sahib

Guru Mata Pelajaran

Syamsuddin sahib.,S.Pd

